

**PENGGUNAAN IDIOM BAHASA INDONESIA DALAM KUMPULAN
NOVEL TETRALOGI LASKAR PELANGI
KARYA ANDREA HIRATA:
ANALISIS SEMANTIK**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

Oleh:

NURLAELA ANRIANA

F111 16 005

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020

SKRIPSI

PENGGUNAAN IDIOM BAHASA INDONESIA DALAM KUMPULAN
NOVEL TETRALOGI LASKAR PELANGI
KARYA ANDREA HIRATA:
ANALISIS SEMANTIK

Disusun dan Diajukan oleh:

NURLAELA ANRIANA

Nomor Pokok: F111 16 005

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 5 Agustus 2020

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Konsultan I,



Drs. H. Hasan Ali, M. Hum.
NIP 19580819 198403 1 002

Konsultan II,



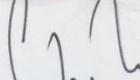
Dr. H. Kaharuddin, M. Hum.
NIP 19641231 199103 1 029

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

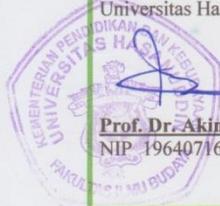


Prof. Dr. Akin Duli, M. A.
NIP 19640716 199103 1 010

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,



Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.
NIP 19651231 199002 1 002



UNIVERSITAS HASANUDDIN

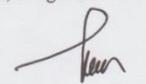
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Selasa, 5 Agustus 2020 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Analisis Semantik** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 5 Agustus 2020

1. Dr. Hj. Asriani Abbas, M. Hum.

Ketua



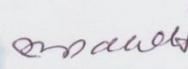
2. Dr. Hj. Munira Hasyim, S.S., M. Hum.

Sekretaris



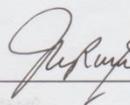
3. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S.

Penguji I



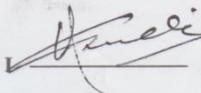
4. Dr. Hj. Nurhayati, M. Hum.

Penguji II



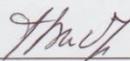
5. Drs. H. Hasan Ali, M. Hum.

Konsultan I



6. Dr. H. Kaharuddin, M. Hum.

Konsultan II





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA

JL. P. KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10, MAKASSAR - 90245
Telp: (0411) 587223 – 590159 Fax: 587223 Psw: 1177, 1178, 1179, 1180, 1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **492/UN4.9.1/KEP/2020** tanggal 3 Maret 2020 atas nama **Nurlaela Anriana**, Nomor Induk Mahasiswa **F11116005**, dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Analisis Semantik”.

Makassar, 28 Juli 2020

Pembimbing I,

Drs. H. Hasan Ali, M. Hum.
NIP 19580819 198403 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Kaharuddin, M. Hum
NIP 19641231 199103 1 029

Disetujui untuk Diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas
Ketua Departemen Sastra Indonesia

Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.
NIP 19651231 199002 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Berkat izin Allah Swt. sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi, Karya Andrea Hirata: Analisis Semantik” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra pada Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap skripsi ini bisa memberi manfaat kepada pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun, pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Hasan Ali, M. Hum., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini. Beliau adalah sosok yang ramah, rendah hati, dan selalu memberi banyak masukan dan nasihat. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan atas bimbingan yang diberikan hingga penyusunan skripsi ini selesai;

2. Dr. Kaharuddin, M. Hum., selaku pembimbing II yang dengan senang hati membimbing penulis selama menyusun skripsi ini. Beliau adalah sosok yang ramah dan selalu memberi dorongan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S., selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini. Beliau adalah sosok yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswanya.
4. Dr. Hj. Nurhayati, M. Hum., selaku penguji II yang juga banyak memberikan masukan dan saran untuk skripsi ini. Beliau adalah sosok yang ramah dan rendah hati.
5. Ketua Departemen Sastra Indonesia, Dr. H. AB. Takko Bandung, M. Hum., yang sudah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis;
6. Sekretaris Departemen Sastra Indonesia, Dra. St. Nursa'adah, M. Hum., yang juga turut memberikan banyak ilmu yang bermanfaat serta selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis;
7. Kepala sekretariat Departemen Sastra Indonesia, Sumartina, S.E., yang sudah membantu dan memberikan pelayanan yang baik dalam mengurus administrasi;
8. semua staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya yang melayani dan membantu penulis dalam mengurus berkas-berkas;

9. kedua orang tua tercinta yang telah memberi banyak dukungan selama ini. Ibu Nurdianah dan Bapak Anas, yang selalu mendoakan penulis. Terima kasih telah membiayai kuliah penulis selama ini dan tidak pernah telak mengirim uang jajan. Mama dan Bapak yang tiada henti memberi dukungan, doa, dan selalu sabar membantu penulis dalam menangani kendala-kendala selama proses perkuliahan. Terima kasih atas jerih payah, cinta, dan kasih sayang kedua orang tua yang penulis cintai;
10. saudara saya, Agus dan Andani, yang telah memberi doa dan dukungan. Terima kasih sudah mendukung saya selama ini;
11. keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa. Khususnya kepada Kemkem, Kak Ica, Mba Ika, Ride, Mba Ekki, yang selalu siap membantu penulis selama menempuh pendidikan di Makassar. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis;
12. Lena, sahabat saya yang juga selalu siap membantu dan selalu memberikan saya semangat dan doa agar skripsi saya cepat selesai;
13. Tim Bureng yang sudah menjadi teman seperjuangan selama kuliah. Kakak Irene, Bollo, Ibu Kos, Wendes Bule, Kakak Pito, dan Bambang sayang, terima kasih sudah menjadi teman yang baik selama ini. Meskipun kita selalu merunding satu sama lain, tetapi di balik semua itu kita selalu saling mendukung dan membantu;

14. teman-teman Texas, Bintang, Iwang, Fadel, Uni, Narti, Desy, Mila, yang selalu memberi dukungan. Selalu setia mendoakan agar penulis sukses mencapai gelar sarjana; dan
15. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu memberikan dukungan, doa, dan nasihat.

Terima kasih atas segala bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Semoga pihak-pihak yang sudah membantu penulis mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah Swt. Penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan bisa menjadi bahan referensi kepada pembaca.

Makassar, 8 Juli 2020

Nurlaela Anriana

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Semantik.....	9
B. Makna.....	10
1. Pengertian Makna	10
2. Jenis-jenis Makna.....	11

C. Idiom	12
1. Pengertian Idiom.....	12
2. Jenis-jenis Idiom.....	13
3. Idiom Berdasarkan Sumber Acuannya.....	15
4. Makna Idiom.....	18
D. Novel.....	19
1. Pengertian Novel.....	19
2. Bahasa Novel sebagai Karya Sastra.....	20
E. Novel Andrea Hirata	21
1. Andrea Hirata.....	21
2. Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi.....	22
F. Hasil Penelitian yang Relevan	25
G. Kerangka Pikir.....	27
BAGAN KERANGKA PIKIR.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35

A. Jenis-jenis Idiom dalam kumpulan Novel	
Tetralogi Laskar Pelangi, Karya Andrea Hirata.....	35
1. Idiom Penuh.....	35
2. Idiom Sebagian	38
B. Idiom Berdasarkan Sumber Acuannyanya dalam kumpulan	
Novel Tetralogi Laskar Pelangi, Karya Andrea Hirata	42
1. Idiom yang Mengacu pada Nama Bagian Tubuh	42
2. Idiom yang Mengacu pada Nama Warna	45
3. Idiom yang Mengacu pada Nama Benda-benda Alam.....	47
4. Idiom yang Mengacu pada Nama Binatang	49
5. Idiom yang Mengacu pada Nama Bagian-bagian Tumbuhan	50
6. Idiom yang Mengacu pada Nama Bilangan	54
C. Tujuan Penggunaan Idiom dalam kumpulan Novel	
Tetralogi Laskar Pelangi, Karya Andrea Hirata.....	56
1. Menyatakan Sesuatu dengan Singkat	56
2. Membuat Kalimat Lebih Menarik	
dan Mengandung Nilai Rasa Tertentu.....	59
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

ABSTRAK

ANRIANA, NURLAELA. *Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Analisis Semantik* (Dibimbing oleh Hasan Ali dan Kaharuddin)

Penelitian ini bertujuan menjelaskan jenis-jenis idiom, penggunaan idiom berdasarkan sumber acuannya, dan tujuan penggunaan idiom yang terdapat dalam kumpulan novel *Tetralogi Laskar Pelangi*, karya Andrea Hirata. Data berupa idiom-idiom yang dikumpulkan melalui metode simak dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan semantik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan maknanya ada dua jenis idiom yang terdapat dalam kumpulan novel *Tetralogi Laskar Pelangi*, karya Andrea Hirata, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom berdasarkan sumber acuannya yang terdapat dalam kumpulan novel *Tetralogi Laskar Pelangi*, karya Andrea Hirata, terdapat enam sumber acuan. Keenam sumber acuan yang dimaksud, yaitu (1) idiom yang mengacu pada nama bagian tubuh, (2) idiom yang mengacu pada nama warna, (3) idiom yang mengacu pada nama benda-benda alam, (4) idiom yang mengacu pada nama binatang, (5) idiom yang mengacu pada nama bagian-bagian tumbuhan, dan (6) idiom yang mengacu pada nama bilangan. Kemudian, penggunaan idiom dalam objek penelitian ini bertujuan untuk membuat kalimat lebih singkat dan membuat kalimat lebih menarik serta mengandung nilai rasa tertentu.

Kata Kunci: Idiom, Makna, Novel Tetralogi

ABSTRACT

ANRIANA, NURLAELA. *The Use of Indonesian Idioms in Tetralogy of Laskar Pelangi: Semantic Analysis (Supervised by Hasan Ali and Kaharuddin)*

This study aims to elaborate on the types of idiom, the use of idiom based on various reference, and the purpose of idioms in Tetralogy of *LaskarPelangi* by Andrea Hirata. The data, which consist of various idiomatic expressions, were collected by using close observation technique and note-taking method. The data were analyzed by applying descriptive qualitative method with a semantic approach.

The result of this study shows that there were two types of idioms in tetralogy of *Laskar Pelangi* written by Andrea Hirata, which were full idiom and partial idiom. There were also six sources of reference found in the novels, consists of idioms based on (1) body parts (2) colours (3) nature (4) animals (5) plants and (6) numbers. The purpose of idiomatic expressions in the novel was to create interesting and meaningful sentences in a simple way.

Keywords: Idiom, Meaning, Tetralogy

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada penelitian ini dibahas penggunaan idiom bahasa Indonesia yang terdapat dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata. Dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata terdapat empat judul novel di dalamnya, yaitu Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov. Novel karangan Andrea Hirata dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat banyak idiom di dalamnya. Idiom merupakan gabungan kata yang unsur-unsur pembentuknya berbeda dengan makna yang dihasilkan.

Dengan mengacu pada novel-novel karya Andrea Hirata yang bahasanya banyak menggunakan bentuk idiom, maka novel-novel karya Andrea Hirata sangat potensial dijadikan sebagai objek penelitian. Banyak novel kontemporer yang tidak lagi menggunakan idiom dalam mendeskripsikan cerita. Ada beberapa novel kontemporer yang tetap menggunakan idiom. Namun, penggunaannya masih minim. Berbeda dengan novel-novel karya Andrea Hirata yang penggunaan idiomnya masih sering dijumpai pada pendeskripsian cerita.

Dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata terdapat dua jenis idiom. Kedua jenis idiom yang dimaksud adalah idiom penuh dan idiom sebagian. Contoh idiom penuh dan idiom sebagian yang terdapat dalam kumpulan

novel *Tetralogi Laskar Pelangi*, karya Andrea Hirata dapat dilihat pada data-data di bawah ini.

- a. “Kau habiskan waktu mudamu hanya untuk *membanting tulang*?” (SP: 27)
- b. Belum apa-apa aku sudah *demam panggung*. (MK: 13)

Pada data (a) di atas idiom yang digunakan adalah *membanting tulang*. Berdasarkan konteks kalimat pada data (a) idiom *membanting tulang* bermakna ‘bekerja keras’ (Chaer: 1993: 28). Data (a) merupakan idiom penuh karena tiap-tiap unsur pembentuknya sudah kehilangan makna leksikalnya. Unsur-unsur pembentuk idiom pada data (a), yaitu *membanting* dan *tulang*. Makna leksikal *membanting* mengacu pada ‘mengangkat dan mengempaskan sesuatu dengan keras’ (KBBI V) dan *tulang* mengacu pada makna ‘bagian rangka tubuh manusia atau binatang’ (KBBI V). Dengan demikian, kedua unsur pembentuk idiom pada data (a) menyimpang dari makna yang sebenarnya dan tidak memiliki hubungan dengan makna yang dihasilkan.

Idiom yang digunakan pada data (b) adalah *demam panggung*. Idiom *demam panggung* pada konteks kalimat yang ada pada data (b) bermakna ‘merasa gugup ketika berada di panggung’ (Chaer: 1993: 56). Idiom *demam panggung* merupakan jenis idiom sebagian karena salah satu unsur pembentuk idiom tersebut masih mengacu pada makna yang sebenarnya. Salah satu unsur pembentuk yang maknanya tetap mengacu pada makna yang sebenarnya, yaitu *panggung*. *Panggung* merupakan ‘tempat pertunjukan yang lantainya biasanya terbuat dari papan yang diberi tiang’ (KBBI V). Adapun unsur pembentuk yang tidak lagi mengacu kepada makna yang sebenarnya, yaitu *demam*. Makna *demam* adalah ‘sakit yang menyebabkan suhu

badan menjadi lebih tinggi daripada biasanya' (KBBI V). Akan tetapi, makna *demam* pada idiom *demam panggung* tidak lagi mengacu kepada makna yang sebenarnya melainkan mengacu pada makna lain, yaitu 'gugup dan tidak percaya diri'.

Dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata akan dibahas juga penggunaan idiom berdasarkan sumber acuannya. Penggunaan idiom berdasarkan sumber acuannya dibagi menjadi enam. Adapun contoh dari keenam sumber idiom yang dimaksud dapat dilihat pada data-data di bawah ini.

- a. Laki-laki positif mencerna setiap usulan, memikirkannya dengan *lapang dada*. (SP: 189)
- b. Abrakadabara! Sim salabim! Tak tau karena campur tangan jin, *ilmu hitam*, berkah sajen pada raja setan atau sugesti rasa sakit pada gigi itu lenyap saat itu juga. (SP: 57)
- c. Ternyata Gonzaleslah yang menjadi *batu api* dalam permasalahan ini (E: 23)
- d. Dan di sini, di sudut dermaga ini, dalam sebuah ruangan yang asing, aku terkurung terperangkap, *mati kutu*. (SP: 1)
- e. Semuanya semakin indah karena keluarga kami memungut Arai, sepupu jauhku, yang mendadak jadi *sebatang kara* dalam usia delapan tahun (E: 27)
- f. Aku dibuat pusing *tujuh keliling* karena tugas kuliah yang menumpuk. (E: 112)

Pada contoh data (a) idiom yang digunakan mengacu pada nama bagian tubuh. Idiom data (a), yaitu idiom yang salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama bagian tubuh. Idiom pada data (b) mengacu pada nama warna. Idiom tersebut merupakan idiom yang salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama warna. Idiom pada data (c) mengacu pada nama benda-benda alam. Idiom pada data (c), yaitu idiom yang salah satu unsur pementuknya mengacu pada nama benda-benda alam. Idiom pada data (d) mengacu pada nama binatang. Idiom tersebut merupakan idiom yang salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama binatang. Idiom pada

data (e) mengacu pada nama bagian tumbuh-tumbuhan. Idiom tersebut merupakan idiom yang salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama bagian-bagian tumbuhan. Terakhir, idiom pada data (f) merupakan idiom yang mengacu pada nama bilangan. Idiom tersebut merupakan idiom yang salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama bilangan.

Itulah beberapa contoh data berupa idiom berdasarkan jenis-jenisnya dan idiom berdasarkan sumber acuannya yang terdapat dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata. Penggunaan idiom tentunya juga menambah nilai estetika suatu novel. Selain itu, penggunaan idiom dalam novel bisa menuntut pembaca untuk berfikir apa makna dari idiom tersebut. Penulis novel menggunakan idiom tentu ada tujuannya. Menurut Witono (2014: 2), dijelaskan bahwa biasanya orang menggunakan idiom karena ada beberapa tujuan, di antaranya agar lebih efektif berbahasa dan mengandung makna yang lebih dalam, serta menyatakan sesuatu dengan singkat. Contoh idiom yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan singkat, yaitu *ringan tangan*. Hal ini dapat dilihat ketika seorang penulis ingin menggambarkan sifat seseorang yang suka membantu. Penggambaran sifat seseorang tersebut penulis cukup menyatakan dengan singkat bahwa orang tersebut *ringan tangan*. Menggunakan idiom *ringan tangan* tentu lebih singkat jika dibandingkan menggunakan langsung makna dari idiom tersebut. Penggunaan idiom juga tidak mengurangi makna yang ingin disampaikan penulis. Selain itu, kalimat akan jauh lebih menarik dan mengandung nilai rasa tertentu.

Penggunaan idiom secara tertulis sering ditemukan pada cerpen, opini, artikel, dan novel. Tujuan penggunaan idiom ini adalah untuk mengungkapkan makna yang panjang dengan kata yang sesingkat mungkin. Selain itu, penggunaan idiom dalam novel juga bisa membuat pembaca mencari tahu makna dari idiom tersebut sehingga pembaca bisa bertambah wawasannya mengenai idiom dalam karya tulis yang dibacanya. Berdasarkan hal inilah sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti penggunaan idiom, khususnya idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dijumpai. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. terdapat penggunaan idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata;
2. terdapat beberapa jenis idiom yang digunakan dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata;
3. idiom-idiom yang digunakan dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata berasal dari berbagai sumber acuan;
4. terdapat makna idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata;
5. terdapat penggunaan jenis idiom yang dominan dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata; dan

6. ada tujuan tertentu sehingga pengarang menggunakan idiom dalam novelnya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari ketersimpangsiuran, maka masalah yang dibahas akan dibatasi. Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas pada:

1. jenis-jenis idiom yang digunakan dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata;
2. idiom berdasarkan sumber acuannya yang digunakan dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata; dan
3. tujuan penggunaan idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. jenis-jenis idiom apa saja yang terdapat dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata?
2. dari mana saja sumber acuan idiom yang terdapat dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata?
3. apa tujuan penggunaan idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah:

1. untuk mengetahui jenis-jenis idiom yang terdapat dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata;
2. untuk mengetahui idiom berdasarkan sumber acuannya yang terdapat dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata; dan
3. untuk mengetahui tujuan penggunaan idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat:

- a. menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang penggunaan idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata; dan
- b. dapat menjadi bahan referensi untuk kajian yang berkaitan dengan idiom.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga dapat memberi manfaat praktis.

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. pembaca dapat mengerti makna dan tujuan penggunaan idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya, Andrea Hirata; dan
- b. dapat digunakan untuk memahami penggunaan idiom yang terdapat dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaio* yang berarti “menandai” atau “melambangkan”. Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya.

Pateda (2001: 7), menyatakan bahwa semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna. Dengan kata lain semantik berobjekkan makna. Selanjutnya, menurut Chaer (1995: 2), kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain bidang studi linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Adapun Verhaar (2012: 385), menjelaskan bahwa semantik adalah salah satu cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Jadi, makna merupakan bidang kajian yang dibahas dalam ilmu semantik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang mengkaji atau membahas makna. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti.

Seperti diketahui bahwa objek telaah semantik adalah makna. Ilmu semantik mempelajari makna atau arti. Ada beberapa jenis makna dalam ilmu semantik. Salah satu jenis makna di antaranya adalah makna yang berkaitan dengan idiom atau biasa disebut dengan makna idiomatik.

B. Makna

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa objek studi semantik adalah makna. Dalam ilmu bahasa, mempelajari makna sangatlah penting karena dengan memahami makna dapat menciptakan situasi komunikasi yang interaktif antara penulis dan pembaca.

1. Pengertian Makna

Sebelum membahas lebih jauh tentang aspek dan jenis-jenis makna, terlebih dahulu harus diketahui apa itu makna. Ada beberapa ahli yang memberikan pengertian tentang makna. Menurut Aminuddin (1988: 53), makna adalah hubungan antara bahasa dan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga saling mengerti.

Kridalaksana (2008: 148) berpendapat bahwa makna yaitu: (1) maksud pembicara, (2) pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi dan perilaku manusia atau kelompok manusia, (3) hubungan, dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa, atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya, dan (4) cara menggunakan lambang-lambang bahasa. Adapun menurut Djajasudarma (1999: 5) makna adalah pertautan yang

ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata) sedangkan arti adalah pengertian suatu kata sebagai unsur yang dihubungkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makna adalah apa yang dimaksudkan oleh pembicara melalui penggunaan satuan bahasa yang dihubungkan dengan dunia luar bahasa.

2. Jenis-jenis Makna

Makna terbagi atas beberapa jenis. Djajasudarma (1999: 6-16) membagi makna menjadi dua belas jenis. Adapun kedua belas jenis makna yang dimaksud yaitu, (1) makna sempit, (2) makna luas, (3) makna kognitif, (4) makna konotatif dan emotif, (5) makna referensial, (6) makna konstruksi, (7) makna leksikal dan makna gramatikal, (8) makna idesional, (9) makna proposisi, (10) makna pusat, (11) makna piktorial, dan (12) makna idiomatik.

Sama halnya dengan Djajasudarma yang membagi jenis-jenis makna menjadi dua belas, Chaer pun juga membagi jenis-jenis makna menjadi dua belas. Menurut Chaer (1990: 61) jenis-jenis makna terbagi menjadi dua belas. Adapun kedua belas jenis makna yang dimaksud, yaitu (1) makna leksikal, (2) makna gramatikal, (3) makna konstektual, (4) makna referensial dan non referensial, (5) makna denotatif, (6) makna konotatif, (7) makna konseptual, (8) makna asosiatif, (9) makna kata (10) makna istilah, (11) makna idiom, dan (12) makna peribahasa.

Meskipun kedua ahli di atas sama-sama membagi jenis-jenis makna menjadi dua belas namun, terdapat beberapa perbedaan dalam membagi jenis-

jenis makna. Adapun pula beberapa pembagian jenis makna yang sama, salah satunya adalah makna idiom. Makna idiom merupakan hal yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

C. Idiom

Pada penelitian ini penulis meneliti penggunaan idiom dalam novel. Dalam keseharian, kita mungkin biasa menjumpai penggunaan idiom, baik secara lisan maupun tulisan. Idiom biasa dijumpai dalam artikel-artikel, majalah, surat kabar, dan karya-karya sastra, seperti novel dan cerpen.

1. Pengertian Idiom

Menurut Djajasudarma (1999: 16), idiom adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Sebagian idiom merupakan bentuk beku (tidak berubah). Bentuk beku artinya, kombinasi kata-kata dalam idiom yang bentuknya tetap. Bentuk tersebut tidak dapat diubah berdasarkan kaidah sintaksis yang berlaku bagi suatu bahasa.

Menurut Chaer (1993: 7), idiom adalah satuan bahasa (entah berupa kata, frasa, ataupun kalimat) yang maknanya tidak dapat “ditarik” dari kaidah umum gramatikal yang berlaku dalam bahasa tersebut, atau tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsur yang membentuknya. Umpamanya, menurut kaidah umum gramatika bahasa Indonesia rumah kayu berarti rumah yang dibuat dari kayu dan rumah bilik berarti rumah yang dibuat dari bilik. Akan tetapi, rumah batu selain mempunyai makna gramatikal seperti di atas, juga

mempunyai makna lain yang tidak menurut gramatikal, yaitu berarti pegadaian atau rumah gadai.

Sama halnya dengan Keraf (2010: 109), yang berpendapat bahwa idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum. Biasanya idiom berbentuk. Idiom tidak bisa diterangkan secara logis dan secara gramatikal dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa idiom adalah suatu kesatuan yang membentuk makna baru dari unsur-unsur pembentuknya. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Makna idiom menyimpang dari makna unsur-unsur pembentuknya sehingga makna idiom tidak bisa ditafsirkan secara terpisah.

2. Jenis-jenis Idiom

Ditinjau dari segi keeratan unsur-unsurnya dalam membentuk makna, idiom dapat dibedakan atas dua jenis idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (semi idiom) (Chaer, 1993: 8).

(a) Idiom Penuh

Idiom penuh unsur-unsur yang membentuknya sudah merupakan satu kesatuan makna. Setiap unsur sudah kehilangan makna leksikalnya sehingga yang ada adalah makna dari keseluruhan bentuk tersebut. Contoh: *duduk perut* yang berarti ‘hamil’, *membanting tulang* yang berarti ‘bekerja keras’, dan *tamu yang tidak diundang* berarti ‘pencuri’.

Di sini bisa kita lihat kata *duduk* dan *perut* pada gabungan *duduk perut* sudah kehilangan makna leksikalnya. Demikian juga dengan makna kata *membanting tulang* yang berarti ‘bekerja keras’. Pada gabungan idiom *membanting tulang* kedua unsur pembentuknya tidak memiliki keterkaitan dengan makna yang dihasilkan.

(b) Idiom Sebagian

Pada idiom sebagian masih ada unsur dari kesatuan bentuk tersebut yang masih tetap dalam makna leksikalnya. Contoh: *daftar hitam* yang berarti ‘daftar yang memuat nama-nama orang yang dicurigai atau pernah berbuat jahat’, *koran kuning* berarti ‘koran yang sering memuat berita sensasi’, dan *menunjukkan gigi* berarti ‘menunjukkan kekuasaan atau kepandaian’. Idiom-idiom tersebut dapat kita lihat pada kata *daftar*, *koran*, dan *menunjukkan* masih tetap pada makna leksikalnya. kata *Daftar* pada idiom *daftar hitam* masih berkaitan dengan maknanya. Akan tetapi, kata *hitam* sudah tidak memiliki keterkaitan dengan makna yang dihasilkan. Sama halnya dengan koran pada idiom *koran kuning* dan *menunjukkan* pada idiom *menunjukkan gigi* masih memiliki keterkaitan dengan maknanya. Akan tetapi, kata *kuning* dan *gigi* sudah menyimpang dari makna yang sebenarnya sehingga contoh tersebut masuk dalam jenis idiom sebagian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa idiom penuh unsur-unsur pembentuknya tidak memiliki keterkaitan dengan

maknanya sedangkan idiom sebagian salah satu unsur pembentuknya masih memiliki keterkaitan dengan makna leksikalnya.

3. Idiom Berdasarkan Sumber Acuannya

Menurut Sudaryat (2009: 81) idiom merupakan salah satu bentuk ekspresi bahasa. Ekspresi bahasa itu pada dasarnya merupakan panyebutan sesuatu yang dialami oleh pemakainya. Singkatnya, bahasa merupakan manifestasi kehidupan (kebudayaan) masyarakat pemakainya. Oleh karena itu, idiom pun merupakan salah satu menifestasi kehidupan (kebudayaan) masyarakat pemakainya, atau sumber lahirnya idiom itu adalah pengalaman kehidupan masyarakat pemakainya.

(a) Idiom yang mengacu pada nama bagian tubuh

Idiom ini salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama bagian tubuh. Contoh idiom dari bagian tubuh dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) kecil hati = penakut
- (2) jatuh hati = menjadi cinta
- (3) kepala angin = bodoh
- (4) berat bibir = pendiam, tidak peramah
- (5) tipis bibir = cerewet

(b) Idiom yang mengacu pada nama warna

Idiom ini salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama warna. Contoh idiom dengan nama warna dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) jago merah = api
- (2) buku putih = buku pemerintahan tentang peristiwa politik
- (3) masih hijau = belum berpengalaman
- (4) kartu kuning = suatu peringatan
- (5) berputih tulang = mati

(c) Idiom yang mengacu pada nama benda-benda alam

Idiom ini salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama benda-benda alam. Contoh idiom dengan nama benda-benda alam dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) makan tanah = miskin sekali
- (2) kejatuhan bulan = beruntung sekali
- (3) salah air = salah didikan
- (4) bintang lapangan = pemain bola terbaik
- (5) berbintang naik = mulai mujur hidupnya

(d) Idiom yang mengacu pada nama binatang

Idiom ini unsur salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama binatang. Contoh idiom dari nama binatang dapat dilihat sebagai berikut:

- (1) kelas kambing = kelas murahan
- (2) kuda hitam = pemenang yang tak diduga-duga
- (3) berkulit badak = tidak tahu malu

(4) kambing hitam = orang yang dipersalahkan

(5) bertabiat kucing = culas

(e) Idiom yang mengacu pada bagian tumbuh-tumbuhan

Idiom ini salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama bagian-bagian tumbuhan. Contoh idiom dari nama bagian tubuh dapat dilihat sebagai berikut:

(1) bunga api = petasan

(2) lidah bercabang = kata-katanya tidak dapat dipercaya

(3) kembang tengkuknya = muncul takutnya

(4) batang air = sungai

(5) berkerat rotan = memutuskan hubungan

(f) Idiom mengacu pada nama bilangan

Idiom ini salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama bilangan. Contoh idiom dengan nama bilangan dapat dilihat sebagai berikut:

(1) berbadan dua = hamil

(2) simpang lima = jalan yang memiliki lima arah

(3) langkah seribu = lari, kabur ketakutan

(4) kaki lima = tempat pejalan kaki; pedagang pinggir jalan

(5) setengah hati = tidak bersungguh-sungguh

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber idiom merupakan idiom yang salah satu unsur pembentuknya mengacu pada nama bagian tubuh, nama warna, nama benda alam, nama binatang, nama tumbuh-tumbuhan, dan nama bilangan.

4. Makna Idiom

Istilah idiom berasal dari bahasa Yunani *idios* yang artinya sendiri, khas, khusus. Menurut Djajasudarma (2009: 20) makna idiom adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Selain itu, menurut Kentjono (1990: 90) makna idiom adalah makna leksikal yang dibangun dari beberapa kata, yang tidak dapat dijelaskan lagi lewat makna-makna pembentuknya.

Adapun menurut Witono (2014: 17-18) makna idiom adalah konstruksi unsur-unsur bahasa yang saling memilih yang biasanya berbentuk gabungan kata atau frasa. Makna idiom tidak bisa diterangkan dari gabungan makna anggota-anggotanya karena maknanya ini telah menyimpang dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsurnya. Makna idiom tidak berkaitan dengan makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsurnya, maka bentuk-bentuk idiom ini ada juga yang menyebutnya sebagai satuan-satuan leksikal tersendiri yang maknanya juga merupakan makna leksikal dari satuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa makna idiom adalah makna yang menyimpang dari unsur-unsur yang membentuknya. Makna idiom tidak bisa ditentukan dari unsur-unsur yang membentuknya. Unsur-unsur pembentuk idiom sudah kehilangan makna leksikalnya dan menghasilkan makna baru.

D. Novel

Novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

1. Pengertian Novel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia novel adalah karangan prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Menurut Tarigan (2011: 167), kata novel berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian.

Nurgiyantoro (2010: 10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Lain halnya dengan Sumardjo (1984: 65) yang mengemukakan bahwa novel sering diartikan sebagai hanya bercerita tentang

bagian kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang perkawinan setelah mengalami masa percintaan; atau bagian kehidupan waktu seseorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan novel adalah karangan prosa yang panjang dan berisi tentang rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang dikelilinginya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

2. Bahasa Novel sebagai Karya Sastra

Bahasa sastra mempunyai karakteristik yang berbeda dengan bahasa ilmiah atau bahasa sehari-hari. Bahasa sastra penuh dengan ambiguitas dan homonim, serta memiliki kategori-kategori yang tak beraturan dan tak rasional seperti gender. Bahasa sastra juga penuh dengan asosiasi, mengacu pada ungkapan atau karya yang diciptakan sebelumnya. Sarana-sarana bahasa dimanfaatkan secara lebih sistematis dan dengan sengaja dalam karya sastra. Pengarang mempunyai kebebasan berbahasa dalam menuangkan idenya dalam karya sastra (Wellek dan Warren dalam Nuranisah 2014: 1).

Salah satu karya sastra yang biasa menggunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari adalah novel. Dalam mendeskripsikan cerita dalam novel pengarang kadang-kadang menggunakan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Pengarang juga menggunakan kata-kata kiasan dan sebagainya. Salah satu pengarang yang menggunakan bahasa sastra dalam mendeskripsikan ceritanya ialah Andrea Hirata. Dalam mendeskripsikan cerita

dalam novel Andrea Hirata banyak menggunakan kata-kata yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

E. Novel Andrea Hirata

1. Andrea Hirata

Andrea Hirata merupakan salah satu novelis terkemuka di Indonesia. Ia merupakan seorang penulis novel *Laskar Pelangi* yang pernah di filmkan pada tahun 2008. Andrea Hirata merupakan anak keempat dari pasangan Seman Said Harunayah dan N.A. Masturah yang lahir pada 24 Oktober 1967 di Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung dengan nama lahir, Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun.

Pada tahun 1997, Andrea resmi menjadi pegawai PT Telkom. Niat untuk membuat tulisan tentang inspiratornya kembali memuncak saat ia menjadi relawan saat tsunami Aceh. Kemudian pada tahun 2005, Andrea berhasil merilis novel pertamanya, yaitu *Laskar Pelangi* yang ia tulis hanya dalam waktu tiga minggu saja. Pada awalnya Andrea tidak berniat memublikasikan novel tersebut, namun tetap saja sampai ke tangan penerbit.

Nama Andrea Hirata semakin melejit karena novel *Laskar Pelangi*. Ia bahkan mendapatkan berbagai penghargaan seperti Khatulistiwa Literaly Award (KLA) pada tahun 2007, Aisyiyah Award, Paramadina Award, Netpac

Critics Award, dan lain-lain. Ada beberapa judul novel yang ditulis oleh Andrea Hirata, yaitu *Laskar Pelangi* (2005), *Sang Pemimpi* (2006), *Edensor* (2007), *Maryamah Karpov* (2008), *Padang Bulan & Cinta di Dalam Gelas* (2010), *Sebelas Patriot* (2011), *Laskar Pelangi Song Book* (2012), *Ayah* (2015), dan lain-lain.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, objek penelitian ini ialah kumpulan novel *Tetralogi Laskar Pelangi*, karya Andrea Hirata. Ada empat novel yang terdapat dalam tetralogi *Laskar Pelangi*, yaitu *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpin*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Keempat novel tersebut menjadi objek pada penelitian ini.

2. Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi

Sebelum dibahas lebih jauh mengenai kumpulan novel *Tetralogi Laskar Pelangi*, terlebih dahulu perlu diketahui apa itu tetralogi. Menurut KBBI tetralogi adalah karya sastra yang terdiri atas empat satuan yang saling berhubungan dan mengembangkan satu tema. Pada kumpulan novel *Tetralogi Laskar Pelangi*, karya Andrea Hirata terdiri atas empat novel. Adapun keempat novel tersebut adalah *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpin*, *Edensor*, dan *Maryamah Karpov*. Keempat novel tersebut memiliki tema yang sama, yaitu tentang perjuangan para *Laskar Pelangi* dalam meraih mimpi-mimpinya. Adapun sinopsis dari keempat novel tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

a. Laskar Pelangi

Novel yang berjudul *Laskar Pelangi* ini adalah novel pertama dari serangkaian tetralogi milik Andrea Hirata. *Novel ini* diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada tahun 2005. Novel ini bercerita tentang kehidupan beberapa bocah pada Belitung. Andrea Hirata memulainya dengan memakai kisah miris dunia pendidikan di Indonesia. Diceritakan ada sebuah sekolah yang kekurangan siswa dan hendak ditutup. Sekolah itu adalah SD Muhammadiyah di Gantung Belitung Timur. Akan tetapi, karena peserta didik yg terdaftar sudah genap sepuluh siswa, maka sekolah tidak jadi ditutup sehingga siswa menggunakan bangunan seadanya. Kesepuluh murid tadi adalah para laskar pelangi. Nama laskar pelangi yang diberikan guru mereka bernama Bu Mus karena kegemaran mereka terhadap pelangi. (Wikipedia: 2020)

b. Sang Pemimpi

Sang Pemimpi adalah novel kedua dalam Tetralogi *Laskar Pelangi*, karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada Juli 2006. Novel ini bercerita tentang kisah perjuangan hidup Ikal serta sepupunya Arai, dan sahabatnya Jimbron. Sebuah potret para remaja yang tengah mencari identitas diri dan seksualitasnya. Latar belakang cerita pada novel *Sang Pemimpi* ialah Belitung tempo dulu. Novel ini menceritakan kisah kehidupannya di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan. Ikal, Arai dan Jimbron, mereka merupakan para pemimpi-pemimpi itu. Ikal, Arai, dan Jimbron yang sarat dengan tantangan.

Mereka bertiga berusaha menuntut ilmu meskipun sekolahnya jauh dari tempat tinggal mereka. Mereka bahkan rela bekerja sebagai kuli agar bisa tetap hidup sambil membiayai sekolahnya. Tidak berhenti di situ, ketiga remaja SMA ini juga berangan-angan untuk melanjutkan sekolah sampai ke Perancis menjelajah Eropa sampai ke Afrika. Mereka sosok yang pantang menyerah demi meraih mimpi-mimpinya. (Wikipedia: 2020)

a. Edensor

Edensor adalah buku ketiga dari Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada bulan Mei tahun 2007. Edensor masuk nominasi penghargaan nasional sastra KLA (Khatulistiwa Literary Award) pada tahun 2007. Dalam novel Edensor, Andrea tetap dengan ciri khasnya menulis kisah ironi menjadi parodi dan menertawakan kesedihan dengan balutan pandangan *culture shock* Ketika kedua tokoh utama tersebut yang berasal dari pedalaman Melayu. Novel ini menceritakan tentang kelanjutan perjuangan Andrea dan sepupu jauhnya, Arai, dalam mewujudkan cita-cita mereka untuk bersekolah di Sorbonne, Paris. Selain menceritakan tentang perjuangan mereka untuk menembus beasiswa di Paris dan bagaimana keseharian mereka saat bersekolah di Sorbonne, novel ini juga menceritakan tentang petualangan Andrea dan Arai saat mereka harus mengelilingi Eropa dan Afrika untuk menyelesaikan sebuah taruhan. Dalam perjalanan, mereka harus menghidupi diri dengan menjadi seniman jalanan. Hal terakhir yang juga

patut disoroti dalam novel ini adalah perjuangan Andrea mencari keberadaan A Ling, cinta pertamanya. (Wikipedia: 2020)

c. Maryamah Karpov

Maryamah Karpov adalah novel keempat karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka pada November 2008. Maryamah Karpov merupakan buku terakhir dari Tetralogi Laskar Pelangi dan terdiri dari 2 buku, bagian pertamanya dengan sub judul: Mimpi-Mimpi Lintang. Di buku ini rencananya Andrea akan mengisahkan tentang Arai, Lintang, A Ling, dan beberapa pertanyaan yang belum sempat terjawab di 3 buku terdahulu.

Kisah dalam novel Maryamah Karpov ini berlanjut saat Ikal bertemu kembali dengan semua teman-temannya di kampung, yakni Arai dan anggota laskar pelangi lainnya. Kisahnya begitu mengharu biru. Novel ini juga berkisah tentang hubungan Ikal dengan teman-temannya di luar negeri dan juga kisah pencariannya yang panjang dalam menemukan cinta sejatinya, A Ling. Dengan teguh, Ikal terus menyusuri jejak A Ling. Ia bahkan rela berangkat ke sebuah pulau yang bernama Batuan hanya untuk mencari A Ling. Batuan sendiri terkenal sebagai pulau tempat para lanun bersembunyi dari tangkapan pihak yang berwajib. (Wikipedia: 2020)

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Penggunaan idiom bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Penggunaan idiom biasa dijumpai dalam bentuk lisan dan bentuk tulisan. Ada beberapa peneliti terdahulu yang telah membahas penggunaan idiom. Beberapa di antara mereka yang pernah membahas penggunaan idiom, yaitu (1) Saenab Muin, judul skripsi “Penggunaan Makna Idiomatik dalam Bahasa Pers: Studi Kasus pada Media Cetak di Ujung Pandang”, (2) Ina Wita Krisna Sari, judul skripsi “Idiom dalam Novel Sang Pemimpi”, dan (3) Baktiani Paliling, judul skripsi “Penggunaan Makna Idiomatik dalam Ragam Bahasa Pers (Tribun Timur)”.

Pada skripsi Muin (1991) dibahas mengenai penggunaan idiomatik dalam bahasa pers. Dalam skripsi tersebut dijelaskan jenis idiom berdasarkan makna pembentuknya, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Selain itu, Muin juga menjelaskan sebab-sebab idiomatik banyak digunakan dalam bahasa pers. Hal ini tidak jauh berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh Paliling (2012). Pada skripsi Paliling juga dibahas mengenai penggunaan idiomatik dalam raga bahasa pers. Akan tetapi, pada skripsi yang ditulis oleh Paliling tidak dibahas alasan atau sebab-sebab idiom digunakan dalam bahasa pers. Paliling hanya membahas bentuk-bentuk dan jenis idiom berdasarkan makna pembentuknya.

Hal yang membedakan penelitian Muin dan Paliling dengan penelitian yang akan dilakukan nanti adalah objek kajiannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek kajian adalah novel, sedangkan Muin dan Paliling menjadikan bahasa pers sebagai objek kajiannya. Selain itu, dalam penelitian ini tidak akan dibahas bentuk-bentuk idiom, melainkan akan membahas jenis-jenis, penggunaan idiom berdasarkan

sumbernya, dan tujuan penggunaan idiom. Walaupun demikian, dalam penelitian ini tetap memiliki sedikit persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muin (1991) yang membahas jenis-jenis idiom yang digunakan dalam objek kajian.

Kemudian, penelitian tentang idiom yang juga telah dibahas adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010). Pada penelitian tersebut dibahas idiom dalam Novel Sang Pemimpi, karya Andrea Hirata. Pada penelitian yang ditulis oleh Sari (2010) dibahas bentuk-bentuk dan jenis-jenis idiom yang terdapat dalam Novel Sang Pemimpin, karya Andrea Hirata. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2010) adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010) membahas jenis-jenis dan bentuk-bentuk idiom sedangkan dalam penelitian ini tidak membahas bentuk-bentuk idiom yang terdapat dalam objek kajian, tetapi yang dibahas hanya terbatas pada jenis-jenis, penggunaan idiom berdasarkan sumbernya, dan tujuan penggunaan idiom.

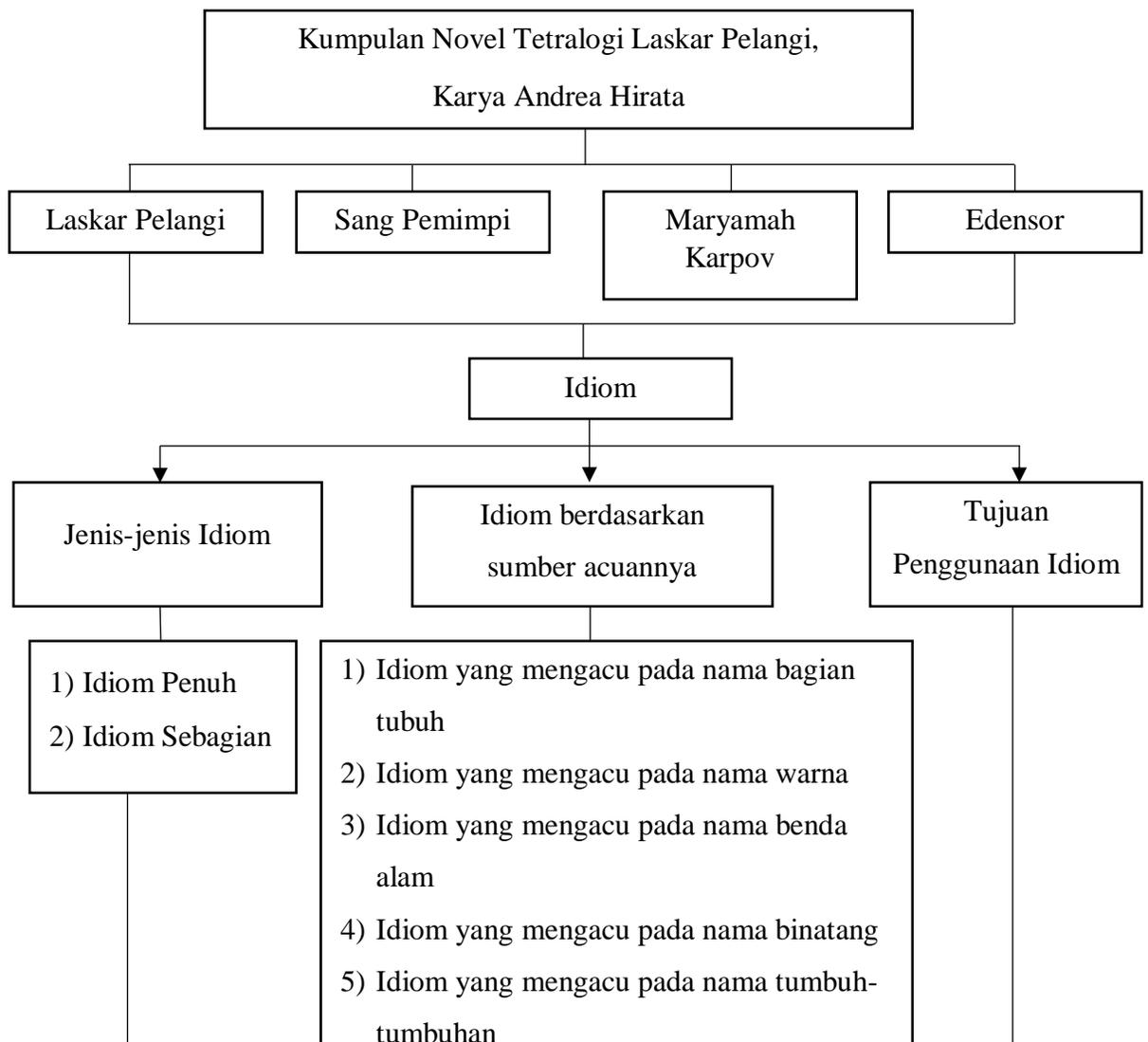
Objek kajian penelitian ini sama dengan objek penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2010), yaitu novel karya Andrea Hirata. Hanya saja objek kajian Sari hanya satu novel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek kajiannya adalah kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi. Kumpulan novel tersebut terdiri atas empat judul novel, yaitu Sang Pemimpi, Laskar Pelangi, Maryamah Karpov, dan Edensor. Keempat novel itulah yang menjadi objek dari penelitian ini.

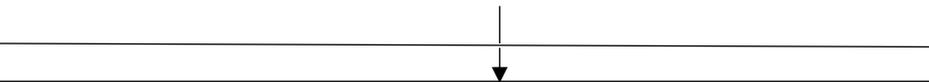
G. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dibahas penggunaan idiom. Novel yang menjadi objek penelitian ini adalah kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea

Hirata. Kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi terdiri atas empat judul novel, yaitu Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Edensor, dan Maryamah Karpov. Novel-novel karangan Andrea Hirata ini banyak menggunakan idiom. Adapun langkah-langkah atau alur kerja yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mengidentifikasi lebih awal idiom-idiom yang digunakan oleh pengarang dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata. Selanjutnya, data yang sudah teridentifikasi diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenisnya. Data yang ditemukan juga diklasifikasikan berdasarkan sumber-sumber acuannya. Kemudian, data yang terklasifikasi dimaknai. Selain itu, penulis juga akan menjabarkan tujuan dari penggunaan idiom dalam kumpulan novel Tetralogi Laskar Pelangi, karya Andrea Hirata. Selengkapnya, kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini.

BAGAN KERANGKA PIKIR





Jenis, Sumber Acuan, dan Tujuan Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia
dalam Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi, Karya Andrea Hirata